

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini berisi profil perusahaan telekomunikasi yang memenuhi syarat sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan yang dapat di peroleh atau di akses melalui website www.idx.co.id.

Gambaran penelitian ini adalah perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdiri dari 4 perusahaan yaitu :

a. PT Adhi Karya Persero Tbk

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi, EPC, properti, real estate, investasi infrastruktur, pelaksanaan infrastruktur dan fasilitas kereta api, pengadaan barang dan jasa hotel. Perusahaan

ini merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan menteri kehakiman republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi perseroan terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di BEI.

Status perseroan ADHI sebagai perseroan terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi korporasi inovatif dan berbudaya unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan. Visi tersebut menggambarkan motivasi perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu "*beyond construction*". Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas. ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah

dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta program kemitraan & bina lingkungan perseroan.⁶¹

b. PT Pembangunan Perusahaan Persero Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, disingkat PT PP, namun lebih populer disebut PT PP atau PP saja, adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. PT PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV pembangunan perusahaan. Namanya lalu diganti menjadi PN pembangunan perusahaan melalui PP no. 63 tahun 1960. Terakhir, berdasarkan PP no. 39 tahun 1971, statusnya berubah kembali menjadi PT pembangunan perumahan (persero). Sebagai BUMN mayoritas 51% kepemilikan saham PT PP dipegang oleh pemerintah republik Indonesia dan sisanya 49% dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Sejak melantai di BEI, mayoritas (51%) saham dipegang pemerintah, 45,36% saham republik dan 3,64% saham dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Bidang usaha utama PT PP adalah pelaksana konstruksi bangunan gedung dan sipil. PT PP juga mengerjakan bidang usaha terkait lainnya, seperti manajemen gedung, pengembangan properti dan realti.⁶²

⁶¹ “ADHI Beyond Construction” diakses 16 Oktober 2022, <https://adhi.co.id/tentang-adhi/>

⁶² “Metalextra excellence in metalworking” Diakses 16 oktober 2022, [PT Pembangunan Perumahan \(Persero\), Tbk dukung proyek PT PP Properti Tbk \(“PPRO”\) ~ PT. Indonesia Surya Sejahtera \(metalextra.com\)](https://www.metalextra.com/)

Kegiatan usaha utama yang saat ini dijalankan oleh PTPP adalah pekerjaan pelaksanaan konstruksi dan investasi, properti, pengelolaan kawasan, instalasi bangunan gedung dan bangunan sipil, jasa perdagangan bahan komponen bangunan dan peralatan konstruksi, pengelolaan gedung, system development dan pelaksanaan pekerjaan EPC.PP (Persero) Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di BEI, yaitu PP Properti Tbk (PPRO) dan PP Presisi Tbk (PPRE).⁶³

c. PT Waskita Karya Persero Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk. adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan ini telah eksis sejak masa pendudukan Belanda di Indonesia dengan nama NV Volker Aannemings Maatschappij, sebagai cabang dari sebuah perusahaan yang kini menjadi Volker Wessels. Pada tahun 1958, perusahaan tersebut resmi diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan pada tahun 1960, kementerian pekerjaan umum dan tenaga mengubah nama perusahaan tersebut menjadi perusahaan bangunan waskita karya. Pada tanggal 1 Januari 1961, waskita karya resmi dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia dan ditetapkan menjadi sebuah perusahaan negara (PN). Pada tahun 1973, status waskita karya resmi diubah menjadi persero.

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan ini memiliki lima divisi, yakni gedung, infrastruktur I, infrastruktur II, EPC, dan luar

⁶³“britama.com” diakses 16 oktober 2022, [Sejarah dan Profil Singkat PTPP \(Pembangunan Perumahan \(PP\) \(Persero\) Tbk\) – britama.com](https://www.britama.com)

Negeri. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini juga memiliki sebelas kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada dekade 1980-an, perusahaan ini berhasil membangun bandar udara *Internasional Soekarno Hatta* dan reaktor serba guna G.A. Siwabessy. Sementara pada dekade 1990-an, perusahaan ini berhasil membangun wisma 46 (gedung tertinggi di Indonesia saat diresmikan), menara kembar bank Indonesia, dan plaza mandiri. Sebagai bagian dari upaya restrukturisasi, pemerintah Indonesia sempat menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke perusahaan pengelola aset mulai tahun 2010 hingga tahun 2012. Pada bulan desember 2012, perusahaan ini resmi melantai di BEI. Pada tahun 2014, perusahaan ini mendirikan sejumlah anak usaha, antara lain *waskita toll road*, *waskita beton precast*, dan *waskita karya realty*. Pada bulan september 2016, *waskita beton precast* resmi melantai di BEI. Pada tahun 2016 juga, perusahaan ini mendirikan anak usaha baru yang diberi nama *waskita karya energi*. Pada tahun 2017, *waskita toll road* telah memegang hak konsesi atas 18 ruas jalan tol dengan total panjang 997 km di uulau Jawa dan Sumatera. Untuk meningkatkan modalnya, *waskita toll road* juga menjalin kemitraan strategis dengan sarana multi infrastruktur dan taspen, sehingga mendapat tambahan modal senilai Rp 3,5 triliun. Pada tahun 2019, *waskita karya energi* mengubah namanya menjadi *waskita karya infrastruktur*. Pada tahun yang sama, perusahaan ini juga berhasil mendivestasi dua ruas jalan tol, yakni Solo-Ngawi dan Ngawi-

Kertosono. Hingga tahun 2020, perusahaan ini berhasil membangun 19 ruas jalan tol dengan total panjang 1.087 km. Selain di Indonesia, perusahaan ini juga pernah dan sedang mengerjakan sejumlah proyek di Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Timor Leste dan Malaysia.⁶⁴

d. PT Wijaya Karya Persero Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atau biasa disingkat WIKA merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini juga memiliki sebelas kantor operasi yang tersebar di seluruh Indonesia dan sembilan kantor perwakilan yang terletak di luar Indonesia. Perusahaan ini telah eksis sejak masa pendudukan Belanda di Indonesia dengan nama NV Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. (NV Vis en Co.), dengan fokus di bisnis pembangunan jaringan listrik dan pipa air. Pada tahun 1958, NV Vis en Co. resmi diambil alih oleh Pemerintah Indonesia, dan pada tahun 1960, kementerian pekerjaan umum dan tenaga mengubah nama perusahaan ini menjadi perusahaan bangunan Widjaja Karja. Pada saat itu, kantor pusat perusahaan ini terletak di Jl. Johar No. 10, Jakarta Pusat. Pada tanggal 29 Maret 1961, perusahaan ini resmi dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi PN Widjaja Karja. Pada tahun 1972, status perusahaan ini resmi diubah menjadi persero, dan namanya disesuaikan dengan EYD menjadi "PT Wijaya Karya (Persero)". Pada tahun

⁶⁴ "Wikipedia Ensiklopedia Bebas" diakses 16 oktober 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Waskita_Karya

1997, perusahaan ini mendirikan anak usaha pertamanya, yakni Wijaya Karya Beton, dan kemudian disusul oleh Wijaya Karya Intrade pada tahun 2000, yang merupakan hasil penggabungan dari Divisi Produk Metal dan Divisi Perdagangan. Wijaya Karya Intrade lalu bertransformasi menjadi wijaya karya kontruksi pada tahun 2013. Pada tahun 2000, perusahaan ini resmi mendirikan anak usaha yang diberi nama wijaya karya realty, agar dapat lebih fokus pada bisnis lahan yasan dan manajemen properti. Untuk pertama kalinya, perusahaan ini menerapkan teknologi *incremental launching method* (ILM) pada proyek pembangunan Flyover Sudirman dan K.S. Tubun di Jakarta.⁶⁵

2. Deskripsi Data Variabel

Data variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas setelah dilakukan uji data *outlier* dengan jumlah data 80 menjadi 66 data laporan keuangan yang diuraikan dalam data laporan keuangan dibawah ini. Sementara data asli penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 80 laporan keuangan triwulan terlampir dalam lampiran skripsi ini. Diantara data-data laporan keuangan setelah dilakukan *outlier* sebagai berikut.

Table 4.0
Laporan Hasil Data Rasio Perputaran Variabel

No	Perusahaan	Tahun	Triwulan	DER	Size	Growth	ROA
1	ADHI	2017	Triwulan 1	3.62	3.42	2.99	-2.3
2			Triwulan 2	3.44	3.43	3.54	-0.56

⁶⁵WikipediA Ensiklopedia Bebas” diakses 16 oktober 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Wijaya_Karya

3			Triwulan 3	3.38	3.43	3.48	-0.17	
4			Triwulan 4	3.26	3.43	3.71	0.6	
5	WIKA		Triwulan 1	4.16	3.19	4.25	-0.21	
6			Triwulan 2	3.99	3.19	4.36	0.29	
7			Triwulan 3	3.89	3.19	4.41	0.64	
8			Triwulan 4	3.85	3.2	3.85	1.09	
9	PTPP		Triwulan 1	3.99	3.44	4.12	-0.62	
10			Triwulan 2	4.06	3.44	4.02	0.69	
11			Triwulan 3	4	3.44	4.05	1.15	
12			Triwulan 4	6.25	3.45	3.52	1.42	
13	WSKT		Triwulan 1	3.74	3.46	4.62	-0.42	
14			Triwulan 2	3.64	3.46	4.47	0.63	
15			Triwulan 3	3.51	3.47	4.31	2.35	
16			Triwulan 4	3.41	3.47	4.08	1.46	
17	ADHI	2018	Triwulan 1	3.33	3.43	3.63	-1.31	
18				Triwulan 2	3.37	3.43	2.7	-0.22
19				Triwulan 3	3.31	3.43	2.77	0.17
20				Triwulan 4	3.27	3.44	1.84	0.76
21	WIKA		Triwulan 1	3.73	3.2	3.97	-0.84	
22			Triwulan 2	3.65	3.21	3.86	0.16	
23			Triwulan 3	5.6	3.21	3.74	0.62	
24			Triwulan 4	3.71	3.21	3.39	1.25	
25	PTPP		Triwulan 1	3.98	3.45	3.67	-0.71	
26			Triwulan 2	3.92	3.45	3.65	0.36	
27			Triwulan 3	5.39	3.45	3.62	0.84	
28			Triwulan 4	3.81	3.45	3.25	1.32	
29	WSKT		Triwulan 1	3.34	3.48	4.13	0.44	
30			Triwulan 2	3.36	3.48	4.01	1.21	
31			Triwulan 3	5.94	3.48	3.86	1.25	
32			Triwulan 4	3.41	3.48	3.3	1.31	

33	ADHI	2019	Triwulan 1	5.64	3.43	2.24	-1.39
34			Triwulan 2	5.76	3.44	2.92	-0.37
35			Triwulan 3	3.22	3.44	2.73	0.08
36			Triwulan 4	3.14	3.44	3.06	0.6
37	WIKA		Triwulan 1	3.77	3.21	2.75	-0.53
38			Triwulan 2	3.75	3.21	2.34	0.53
39			Triwulan 3	3.72	3.21	2.32	0.92
40			Triwulan 4	3.8	3.21	1.58	1.44
41	PTPP		Triwulan 1	3.82	3.45	3.22	-0.8
42			Triwulan 2	1.49	3.45	3.07	-0.07
43			Triwulan 3	3.77	3.45	2.55	0.29
44			Triwulan 4	3.72	3.46	2.53	0.71
45	WSKT	Triwulan 1	3.4	3.48	2.77	-0.48	
46		Triwulan 2	3.3	3.48	2.54	-0.27	
47		Triwulan 3	3.3	3.48	1.82	-0.22	
48		Triwulan 4	3.44	3.48		-0.17	
49	ADHI	2020	Triwulan 1	2.9	3.44	3.12	-3.22
50			Triwulan 2	2.86	3.44	3	-3.51
51			Triwulan 3	2.86	3.44	2.7	-3.22
52			Triwulan 4	2.84	3.47	1.46	-2.81
53	WIKA		Triwulan 1	3.63	3.21	1.68	-3.91
54			Triwulan 2	3.61	3.21	-0.27	-0.62
55			Triwulan 3	3.58	3.21		-1.47
56			Triwulan 4	4.19	3.39	9.52	0.37
57	PTPP		Triwulan 1	3.55	3.45	1.44	-3
58			Triwulan 2	3.57	3.45	0.14	-2.81
59			Triwulan 3	3.58	3.45		-2.41
60			Triwulan 4	3.57	3.45		-0.69
61	WSKT	Triwulan 1	3.42	3.48		-4.61	
62		Triwulan 2	3.38	3.48			

63			Triwulan 3	3.25	3.48		
64			Triwulan 4	2.92	3.47		
65	ADHI	2021	Triwulan 1	2.86	3.51	6.83	-3.91
66			Triwulan 2	2.82	3.44	1.19	-3.91
67			Triwulan 3	2.77	3.44	2.14	-2.81
68			Triwulan 4	2.8	3.44	1.56	-1.51
69	WIKA		Triwulan 1	3.62	3.21	0.16	-1.77
70			Triwulan 2	3.6	3.21	1.43	-1.51
71			Triwulan 3	3.55	3.22	2.58	-1.31
72			Triwulan 4	3.51	3.22		-1.17
73	PTPP		Triwulan 1	3.57	3.45		-2.41
74			Triwulan 2	3.53	3.45	0.86	-1.61
75			Triwulan 3	3.52	3.46	1.39	-1.02
76			Triwulan 4	3.55	3.45	1.37	-0.43
77	WSKT		Triwulan 1	2.92	3.47		
78			Triwulan 2	2.87	3.47		0.39
79			Triwulan 3	2.86	3.47		-2.81
80			Triwulan 4	2.86	3.47		-2.81

Sumber : Data diolah menggunakan excel

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskripsi ini memberikan gambaran atau deskripsi data pada perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur periode 2017-2021. Dijelaskan melalui mean, standar deviasi, minimum dan maximum. Dibawah ini menampilkan statistik setelah dilakukan *outlier* data yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil statistik deskriptif sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	80	1.49	6.25	3.6159	.74403
Size	80	3.19	3.51	3.3963	.10736
Growth	66	-.27	9.52	3.0289	1.47959
ROA	76	-4.61	2.35	-.6268	1.58781
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.1 terlihat valid sampel sebanyak 66 dan diketahui nilai lainnya sebagai berikut:

- Struktur modal (*DER*) memiliki nilai *minimum* 1.49, *maximum* 6.25 *mean* 3.6159 dan *standart deviation* 0.74403.
- Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai *minimum* 3.19, *maximum* 3.51, *mean* 3.3963 dan *standart deviation* 0.10736.
- Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai *minimum* -0.27, *maximum* 9.52, *mean* 3.0289, dan *standart deviation* 1.58781.
- Profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai *minimum* -4.61, *maximum* 2.35, *mean* -0.6268 dan *standart deviation* 1.58781.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala normalitas residual, autokorelasi, multikoleniaritas, analisis regresi linier dan uji hipotesis pada model rerese berikut ini. Pada uji asumsi klasik yang dilakukan, ada beberapa hal yang terjadi dalam melakukan uji pada penelitian ini, sehingga peneliti memutuskan untuk menghilangkan variabel ukuran perusahaan (*size*), hal itu dikarenakan karena variabel ukuran perusahaan tidak memenuhi kriteria pengujian pada uji autokorelasi. Dalam hal ini pengujian konsisten tanpa variabel ukuran perusahaan, namun peneliti tetap akan menyertakan variabel ukuran perusahaan pada hasil pembahasan untuk menghindari kecacatan pada penelitian ini. Peneliti juga melakukan tranformasi data, dimana data yang sebenarnya adalah 80 berubah menjadi 66 setelah dilakukannya tranformasi data (*outlier*) untuk memenuhi pengujian dari setiap uji model regresi ini. Adapun hasil uji dengan data ideal atau sebelum dilakukan *outlier* telah terlampir pada lampiran skripsi ini. Berikut beberapa pengujian yang digunakan berdasarkan pada uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui kriteria nilai *probability sig. (2 tailed)* ≥ 0.05 menandakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan begitupula sebaliknya. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang

digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji normalitas sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,37235449
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,058
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai residual untuk data *DER*, *Size* dan *Growth* sebesar 0.200. Berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0.05 atau $0.200 > 0.05$.

b. Uji Autokorelasi

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji autokorelasi dengan pengujian *durbin-watson* dan *run test* setelah dilakukan *outlier* dari data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji autokorelasi sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.166	1.134

a. Predictors: (Constant), LN_Growth, LN_Size, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data Diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.3 diketahui nilai d (*durbin-watson*) sebesar 1.134. Diketahui d_L dan d_U berdasarkan distribusi tabel *durbin-watson* d_L sebesar 1.664 dan d_U sebesar 1.507. Hal ini menunjukkan bahwa nilai d termasuk pada kriteria $0 < d < d_L$ atau $0 < 1.134 < 1.664$ yang berarti ada autokorelasi negatif. Dalam hal ini agar penelitian tetap bisa dilanjutkan maka dilakukan uji lain, yaitu dengan uji *run test*. Berikut hasil uji *run test*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,17542
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	30
Z	-,992
Asymp. Sig. (2-tailed)	,321

a. Median

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.4 diketahui dari *runs test* jika nilai residual 0.321. Dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa $0.321 > 0.05$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi dan penelitian dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Dibawah ini akan menampilkan hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas apabila nilai *tolerance* dibawah > 0.10 atau $VIF < 10$. Berikut ini output dari uji multikolinearitas pada penelitian ini. Sementara hasil uji sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,536	,855			
	<i>DER</i>	,607	,223	,312	,970	1,031
	<i>Growth</i>	,280	,119	,270	,970	1,031

a. Dependent Variable: ROA

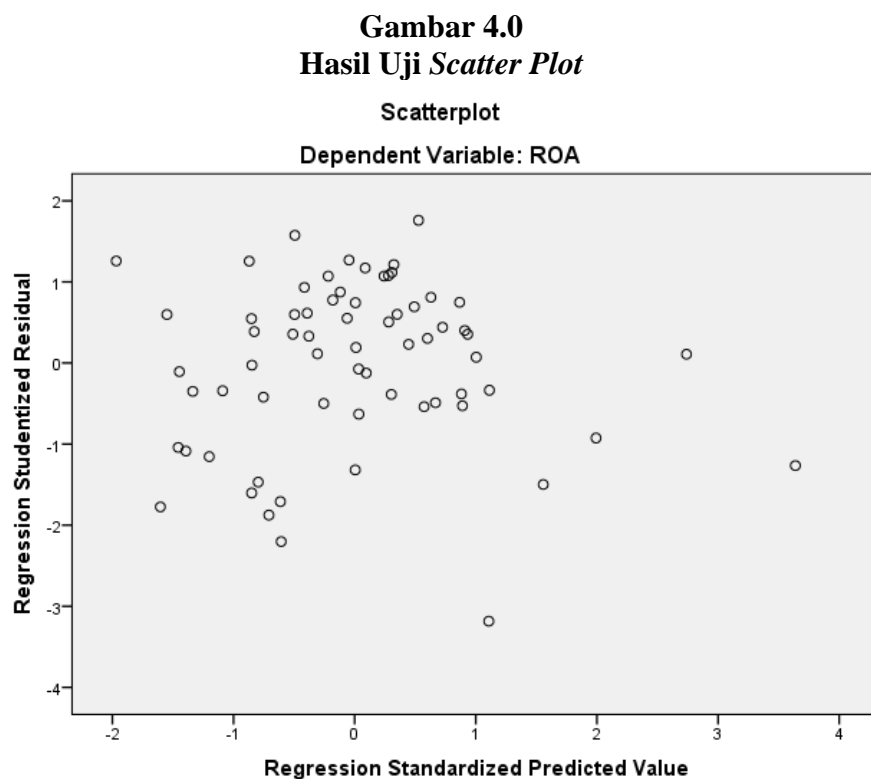
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui hasil perhitungan variabel dari nilai *tolerance* dan *VIF* menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal tersebut diketahui sebagai berikut:

- Struktur modal (*DER*) memiliki nilai *tolerance* $0.970 > 0.10$ dan *VIF* sebesar $1.031 < 10$.
- Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai *tolerance* $0.970 > 0.10$ dan *VIF* sebesar $1.031 < 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika residual mempunyai varian tidak sama. Dibawah ini akan menunjukkan cara memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan dilihat dari pola gambar *scatter plot* setelah dilakukan *outlier* data variabel, sedangkan hasil uji sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot*.



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Terlihat pada gambar 4.0 menunjukkan bahwa lingkaran kecil tidak berbentuk pola dan menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan hubungan antara suatu variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent) yang dapat dinyatakan sebagai bentuk model matematis. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji analisis regresi linier berganda setelah dilakukan *outlier* data, sedangkan hasil uji sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	-3,536	,855	
	<i>DER</i>	,607	,223	,312
	<i>Growth</i>	,280	,119	,270

a. Dependent Variable: *ROA*

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka dapat disusun persamaan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = (-3.536) + 0.607X_1 + 0.280X_3 + e$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar -3.536 yang berarti bahwa nilai struktur modal (*DER*) dan pertumbuhan (*Growth*) memiliki nilai sama dengan 0 maka nilai profitabilitas (*ROA*) sebesar -3.536.
- Nilai struktur modal (*DER*) sebesar 0.607 yang diartikan bahwa setiap peningkatan struktur modal (*DER*) satu satuan,

profitabilitas (*ROA*) akan meningkat sebesar 0.607. Dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

- Nilai pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebesar 0.280 yang diartikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan (*growth*) satu satuan, profitabilitas (*ROA*) akan meningkat sebesar 0.280.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini “struktur modal (*DER*), ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap profitabilitas (*ROA*) perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur” antara lain sebagai berikut :

H_{a1} = Struktur modal (*DER*) dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

H_{a2} = Struktur modal (*DER*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

H_{a3} = Ukuran perusahaan (*size*) dihilangkan karena tidak memenuhi uji autokorelasi sebelumnya.

H_{a4} = Pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji F atau Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji f setelah dilakukan *outlier* data variabel, sementara hasil uji sebelum dilakukan *outlier* data variabel terlampir dalam dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,744	2	2,872	4,754	,012 ^b
	Residual	38,060	63	,604		
	Total	43,803	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Growth*, *DER*

Summer: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 4,754 dengan nilai sig. 0,012, sedangkan untuk nilai F_{tabel} dihitung dengan $F_{\alpha}(V1, V2)$.

Diketahui:

$$V1 = p = 3 \longrightarrow p = \text{Variabel independen}$$

$$V2 = n - p - 1 \longrightarrow n = \text{Sampel}$$

$$= 66 - 2 - 1$$

$$= 63$$

$$\alpha = 0.05$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(V1, V2)$$

$$= F_{0,05}(2, 63)$$

= 3.143 (berdasarkan tabel distribusi F)

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ yaitu $4.754 > 3.143$ atau $0.012 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel struktur modal (*DER*) dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap profitabilitas (*ROA*) perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

2. Uji T atau Parsial

Dibawah akan menampilkan hasil uji t setelah dilakukan *outlier* data variabel untuk membandingkan antara nilai $|t_{hitung}|$ dengan t_{tabel} dengan dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$, maka H_a diterima. Sementara hasil uji sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,536	,855		-4,135	,000
	<i>DER</i>	,607	,223	,312	2,727	,008
	<i>Growth</i>	,280	,119	,270	2,362	,021

a. Dependent Variable: *ROA*

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai t_{hitung} untuk *Dept to Equity Ratio* sebesar 2.727 dengan sig 0.008 dan nilai t_{hitung} untuk *Growth* sebesar 2.362 dengan sig 0.21, sedangkan untuk nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui: } V = n - p &\longrightarrow n = \text{Banyaknya sampel} \\
 &= 66 - 2 & p = \text{Banyaknya variabel independen} \\
 &= 64 \\
 \alpha &= 0.05
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{jadi } t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2, V) \\
 &= (0.05/2, 64) \\
 &= (0.025, 64) \\
 &= 1.999 \text{ (berdasarkan tabel distribusi t)}
 \end{aligned}$$

Dengan adanya uji t dan kriteria penarikan kesimpulan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- Variabel struktur modal (*DER*) terhadap profitabilitas (*ROA*) perusahaan BUMN karya bidang jasa infratraktur memiliki nilai $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ yaitu $2.727 > 1.999$ atau $0.008 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a2} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.
- Variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap profitabilitas (*ROA*) perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur memiliki nilai $|t_{\text{hitung}}| > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig.} < 0.05$ yaitu $2.362 > 1.999$ atau $0.021 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a4} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka model yang dibentuk oleh variabel-variabel independen semakin baik, begitu juga sebaliknya. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji koefisien determinasi setelah dilakukan *outlier* data variabel, sementara hasil uji sebelum dilakukan *outlier* data terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,362 ^a	,131	,104	,77725

a. Predictors: (Constant), *Growth*, *DER*

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0.131 atau 13.1% yang berarti variabel struktur modal dan pertumbuhan perusahaan memberikan kontribusi sebesar 13.1% terhadap profitabilitas sedangkan 86.9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7, dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$ yaitu $5.298 > 2.742$ atau $0.003 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aryanti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 yang membuktikan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7, dapat disimpulkan nilai t_{hitung} pada variabel struktur modal sebesar $2.727 > 1.999$ atau 0.008

< 0.05 . Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

Berdasarkan hasil hipotesis kedua, struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur, yang menunjukkan bahwa struktur modal mempengaruhi profitabilitas. Sehingga apabila struktur modal mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas juga akan menurun. Hal ini mengakibatkan perusahaan sulit untuk memperoleh profitabilitas (pendapatan laba), sehingga bisa menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan finansialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risa Rukmana dan Nurlaila Hasmi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Suharna dan Silviyanti dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas, yang juga membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh I G.N.P. Putra dan G.P.A.J. Susila dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

Sub Sektor Perkebunan membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur. Berdasarkan hasil uji statistik pertama yang terlampir pada lampiran skripsi ini, dapat disimpulkan nilai $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $sig. > 0.05$ yaitu $-0.583 < 1.999$ atau $0.562 > 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a3} ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Rukmana dan Nurlaila Hasmi dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Esih Jayanti, Dena Sukarno dan Sudiyono dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2016 – 2018) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh I G.N.P. Putra dan

G.P.A.J. Susila dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7, dapat disimpulkan nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $2.362 > 1.999$ atau $0.021 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a3} diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN karya bidang jasa infrastruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyung Sutan Indomo dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan pertambangan Periode 2012-2016 membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Dede Suharna dan Silviyanti dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Esih Jayanti, Dena Sukarno

dan Sudiyono dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun (2016 – 2018) juga membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas..